

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siklus perubahan zaman membawa dunia usaha maupun perekonomian global mengalami kemajuan dalam perkembangan teknologi sehingga menjadikan hal tersebut sebuah persaingan yang ketat. Lembaga pendidikan pada umumnya memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia. Sehingga lembaga pendidikan berupaya membentuk manusia yang berkemampuan tinggi, cerdas, berpengetahuan dan terampil agar dapat tercapainya keberhasilan dalam suatu pekerjaan (Irawan,2019).

Berbicara mengenai pendidikan di Indonesia maka kita akan menjumpai dengan pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan *indigenous* Islam yang mulai tumbuh dan berkembang sejak awal abad ke-15 M. Kini, dalam pengamatan Azra bahwa lembaga pendidikan pesantren kelihatannya mengalami kebangkitan atau menemukan 'popularitas' baru. Secara kualitatif pesantren-pesantren mulai meningkat. Pesantren merupakan salah satu bentuk sistem pendidikan agama (Islam). Pesantren merupakan cikal bakal pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman.

Dalam perkembangan pondok pesantren terdapat beberapa titik kritis yang perlu dicermati khususnya di bidang pendapatan keuangan, sebab secara langsung atau pun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren itu sendiri. Departemen agama (Kementerian Agama) melaporkan hasil pendataan pesantren pada tahun 2006-2007 di 33 provinsi sebanyak 17.506 pesantren, dengan rincian 5.708 (32,6%) pesantren salafiyah, 4.281 (24,4%) pesantren khalafiyah, dan 7.517 (42,9%) sebagai pesantren kombinasi. Dengan perincian santri sebanyak 3.389.141 dengan perincian santri yang hanya mengaji sebanyak 1.389.561 (42,1%) dan santri yang mengaji dan sekolah sebanyak 1.899.561 (57,8%).

Maka dari situ supaya tidak terjadi devisa pendapatan pesantren hal yang harus dilakukan pesantren adalah menciptakan kewirausahaan pesantren, supaya pendapatan pesantren selalu ada dan tidak terpokus terhadap anggaran dana bos dan uang SPP dari santri/santriwati yang kadang-kadang terjadi masalah baik dari keterlambatan santri untuk membayarnya. Untuk mendapatkan keuntungan dari wirausaha yang dilakukan. maka harus

ada yang mahir dalam mengatur atau mengelola wirausaha tersebut. Maka ilmu manajemen kewirausahaan sangatlah perlu dikuasai.

Manajemen adalah sebuah proses dimana menentukan langkah yang sistematis dan terpadu dengan memberdayakan semua potensi yang ada, baik personal maupun material secara efektif dan efisien (Prihatin 2011). Dengan demikian, maka manajemen merupakan suatu proses yang berkelanjutan dimana seseorang berkemampuan dan mempunyai keterampilan khusus dibidang pengelolaan dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien (Komariah 2012).

Istilah lain kewirausahaan yang sering dipakai yaitu wirausaha. Istilah wirausaha berasal dari bahasa Perancis “*enterprende*” yang dalam terjemahan bahasa Inggrisnya yaitu “*between taker*” yang artinya mengambil pekerjaan (Alma 2016). Kewirausahaan (*enterepreneurship*) adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku seseorang yang mempunyai kemampuan dala menghadapi tantangan hidup dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya (Suryana 2003).

Kewirausahaan merupakan gabungan kata dari ke-an, wira dan usaha. Ke-an adalah imbuhan yang menunjukkan sifat. Wira artinya utama, gagah, berani, atau teladan. Usaha secara umum berarti proses kegiatan untuk mendapatkan keadaan yang lebih baik. Dalam konteks bisnis, usaha mengandung arti kegiatan untuk membuat sesuatu dan atau menambah manfaat dari sesuatu, guna dijual serta mendapatkan keuntungan. Hamdani (2014:43), mengatakan wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memilki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usaha, ia bebas merancang, menentukan, mengelola dan mengendalikan semua usahanya. Kasmir (2012:19), mengatakan arti kewirausahaan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya memiliki mental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Thomas W. Zimmerer mengatakan bahwa kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Kasmir,2012:20). Winarno (2011:10), mengatakan kewirausahaan adalah sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovasi kedalam dunia usaha yang

nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Dengan demikian secara umum bahwa wirausaha dapat didefinisikan sebagai sikap kemandirian, kegagahan, keberanian, atau keteladanan serta menerapkan kreativitas dan. Inovasi untuk memecahkan permasalahan dan memanfaatkan peluang yang dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. wirausaha merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk kemandirian dalam memelihara usaha baru dan akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.

Pondok pesantren di Indonesia saat ini masih banyak yang tidak memiliki wirausahanya sendiri. yang menyebabkan santrinya kurang kemandirian setelah lulus dari pesantren tersebut, yang mengakibatkan pengangguran di Indonesia semakin banyak. Namun, ada juga pesantren yang memiliki kewirausahaan tetapi tidak melibatkan santri di dalamnya. pesantren merekrut tenaga ahli di bidang kewirausahaan tersebut. semata-mata pesantren hanya ingin mendapatkan keuntungan dari usaha itu, yang mengakibatkan santri tidak bisa apa-apa di bidang kewirausahaan lantaran pesantren tidak melibatkan santri di dalamnya.

Menurut Anita Lie (2004:2), menyatakan bahwa : “Kemandirian adalah untuk kegiatan atau tugas sehari-hari atau sedikit bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya”. “Kemandiran adalah prilaku yang menentukan bahwa menentukan bagaimana yang menentukan bagaimana kita bereaksi tahap terhadap situasi setiap yang memerlukan beberapa jenis keputusan versifat moral dan merupakan sikap yang harus dikembangkan seorang anak untuk bisa menjalani kehidupan tanpa ketergantungan orang lain” Sarah Prasti (2004:3). Kemandirian merupakan sebuah mentalitas yang diajarkan oleh Islam. Kemandirian merupakan mental untuk berani menjalani kehidupan tanpa menggantungkan diri kepada orang lain, akan tetapi seseorang harus mempunyai keyakinan bahwa kehidupan seseorang harus selalu digantungkan kepada Allah. Ajaran kemandirian ini tidak hanya hanya disampaikan secara teori di dalam kelas akan tetapi pondok pesantren Daarul Ahsan juga memperaktekan pendidikan kemandirian ini dalam kehidupan sehari-hari di pondok.

Hendrawan dan Sirine (2017) menjelaskan bahwa sikap mandiri dalam kewirausahaan sangat dibutuhkan bagi setiap orang yang ingin berwirausaha. Sikap mandiri yang dimiliki pemilik usaha diharapkan mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru.

Ningsih & Nurrahmah (2016) mengungkapkan bahwa seseorang yang berwirausaha akan merasa bangga karena dapat mandiri dalam berbagai hal seperti, mandiri dalam permodalan, pengelolaan, pengawasan, atau mandiri menjadi manajer terhadap dirinya sendiri. Hal tersebut menjelaskan bahwa kemandirian diri merupakan salah satu faktor penting yang mendorong seseorang berwirausaha.

Damayanti (2014) diketahui bahwa Kemandirian memiliki hubungan positif yang mempengaruhi minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi mempunyai daya dukung secara signifikan terhadap kemandirian usaha (Qamariyah & Dalimunthe 2012).

Manajemen adalah sebuah proses dimana menentukan langkah yang sistematis dan terpadu dengan memberdayakan semua potensi yang ada, baik personal maupun material secara efektif dan efisien (Prihatin 2011). Dengan demikian, maka manajemen merupakan suatu proses yang berkelanjutan dimana seseorang berkemampuan dan mempunyai keterampilan khusus dibidang pengelolaan dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien (Komariah 2012).

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 19-20 bulan November 2023 di pondok pesantren At-tamur dan pondok pesantren Miftahul Falah Kabupaten Bandung. Ditemukan permasalahan mengenai pengelolaan kewirausahaan pesantren. Perlu dilakukannya penelitian ini karena ada kemudahan dalam pengelolaan kewirausahaan pesantren. karena dalam pengelolaan yang tepat maka usaha yang dilakukan akan tetap berjalan dan menghasilkan keuntungan.

Urgensi dalam penelitian ini ialah manajemen kewirausahaan yang merupakan salah satu faktor penting dalam kemandirian santri dalam berwirausaha. Untuk itu, dengan memberikan pembelajaran dalam hal berwirausaha, diharapkan santri tersebut memiliki kemandirian yang sangat tinggi. karna dengan adanya pembelajaran wirausaha yang dilakukan pesantren, santri tersebut dapat membuka wirausaha dan bahkan sampai membuka lapangan pekerjaan.

Ciri khas dari penelitian ini lebih berfokus pada Manajemen kewirausahaan dan kemandirian Santri, penelitian yang dilakukan sebelumnya bersifat lebih umum seperti penelitian yang dilakukan oleh peneliti Agus Susanti dalam jurnal ilmiah ekonomi dan bisnis

Akademi Kesejahteraan Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa”. Melaporkan hasil temuannya bahwa pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa yang paling berpengaruh variabelnya yaitu lingkungan keluarga dengan nilai beta 0,401, motivasi berwirausaha berpengaruh 0,351, sedangkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh 0,142. Terdapat perbedaan pada fokus dan objek penelitian yaitu terlihat bahwa penelitian ini berfokus pada pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa di mahasiswa Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini (Susanti, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti berkeinginan mengetahui terkait pengaruh manajemen kewirausahaan terhadap kemandirian santri. Fenomena dan identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan selama penelitian. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang dituangkan dalam judul penelitian sebagai berikut. **“Pengaruh Manajemen Kewirausahaan Pesantren Terhadap Kemandirian Santri (Penelitian Pada Pondok Pesantren Se- Kabupaten Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang sudah di paparkan maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Kewirausahaan Pada Pondok Pesantren Se-Kabupaten Bandung?
- 2) Bagaimana Kemandirian Santri Pada Pondok Pesantren Se- Kabupaten Bandung?
- 3) Bagaimana Pengaruh Antara Manajemen Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Santri Pada Pondok Pesantren Se- Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk Mendeskripsikan Manajemen Kewirausaha Pada Pondok Pesantren Se-Kabupaten Bandung.
- 2) Untuk Mengidentifikasi Kemandirian Santri Pada Pondok Pesantren Se- Kabupaten Bandung.
- 3) Untuk Menganalisis Pengaruh Antara Manajemen Wirasusahaan Terhadap Kemandirian Santri Pada Pondok Pesantren Se-Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang pengaruh Manajemen Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Santri sehingga dapat dijadikan informasi dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan Manajemen Pendidikan Islam.

2) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan manajemen di Lembaga Pendidikan Islam khususnya tentang penerapan Manajemen Kewirausahaan dan juga untuk membuktikan adanya pengaruh antara Manajemen Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Santri.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan dan pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tercapainya tujuan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kewirausahaan dan kemandirian santri.

F. Kerangka Berpikir

Manajemen kewirausahaan mencerminkan sejauh mana organisasi mampu mengidentifikasi dan mengeksploitasi kesempatan yang belum dimanfaatkan. Mengutip penjelasan Appley A. Lawrence dan Lee Oey Liang dalam *Pengantar Manajemen* (2010), pengertian fungsi manajemen adalah ilmu sekaligus seni di dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengoordinasi, dan mengawasi manusia dengan bantuan alat. Sama seperti pendapat Lawrence dan Lee, bisa disimpulkan bahwa secara umum ada 4 fungsi manajemen kewirausahaan. Keempat fungsi manajemen kewirausahaan tersebut perlu diterapkan supaya tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif dan efisien. 4 fungsi manajemen kewirausahaan itu adalah perencanaan kewirausahaan, pengorganisasian kewirausahaan, pelaksanaan kewirausahaan, dan pengawasan kewirausahaan. *Planing* atau perencanaan adalah fungsi

manajemen yang dilakukan untuk menentukan tujuan dan target. melalui penentuan tujuan dan target tersebut, bisa menyusun strategi, standar kerja, dan perencanaan sumber daya manusia. Ada 4 indikator perencanaan dalam manajemen kewirausahaan, yaitu ; menetapkan tujuan, menganalisis keadaan, mengidentifikasi hambatan, mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan.

Planing atau perencanaan adalah fungsi manajemen yang dilakukan untuk menentukan tujuan dan target.melalui penentuan tujuan dan target tersebut, standar kerja, dan perencanaan sumber daya manusia. Ada 4 indikator perencanaan dalam manajemen kewirausahaan, yaitu: menetapkan tujuan, menganalisis keadaan, menganalisis keadaan, mengidentifikasi hambatan,mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan.

Organizing atau pengorganisasian menurut Tri Sulistiowati dalam dasar manajemen perkantoran dan layanan bisnis (2022)menerangkan bahwa pengorganisasian dalam fungsi manajemen adalah kegiatan menentukan dan mengelola sumber daya manusia yang menjalankan kegiatan.adapun indicator dari pengorganisasian kewirausahaan ialah membagi kerja secara tepat,menyatukan komando atau kepemimpinan,membagi kekuasaan atau kewenangan.

Actuating atau pelaksanaan adalah fungsi manajemen dalam menggerakkan sumber daya agar bekerja secara efektif dan efisien.adapun indikator dari pelaksanaan kewirausahaan ialah memperlakukan sesama anggota secara baik mendorong perkembangan serta pertumbuhan, menanamkan keinginan untuk melebihi pesaing, menghargai pekerjaan sesama,menjamin keadilan tanpa pilih kasih,memberikan bantuan secara tepat, mendorong setiap orang agar mau mengasah potensi diri.

Controlling atau pengawasan, fungsi pengawasan dilakukan atasan untuk mengukur kualitas kerja yang terlibat di dalam prganisasi. Ada beberapa indikator dalam pengawasan manajemen kewirausahaan yaitu, melakukan perbandingan antara rencana dan hasil, melakukan pemeriksaan di lapangan, melakukan pemeriksaan secara rutin, melakukan penyelidikan ketika ada masalah.

Kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses,dan hasil (Ahmad Sanusi, 1994). Kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha. Kewirausahaan

adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

Dalam kewirausahaan, disepakati tiga jenis perilaku, yaitu: (1) memulai inisiatif; (2) mengorganisasi dan mengatur mekanisme sosial/ekonomi untuk mengubah sumber daya dan situasi dengan cara praktis; (3) menerima risiko atau kegagalan. Menurut para ahli ekonom, wira-usahawan adalah orang yang mengubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan, dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar daripada sebelumnya dan orang yang melakukan perubahan, inovasi, serta cara-cara baru.

Menurut Apriani, I, F,(2021) Aspek kemandirian pribadi seorang diri wirausahawan ialah,

1. Percaya diri,
percaya diri sendiri berada di posisi pertama sebagai karakter yang harus dimiliki seorang wirausahawan. Kepercayaan diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pencapaian, keinginan, dan harapannya. Seorang wirausaha yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan menimbulkan keinginan besar dalam menjalankan usaha dengan sebaik baiknya. Adapun indikator dari rasa percaya diri ialah, selalu bersikap optimis, berani mengambil keputusan, tidak mudah putus asa.
2. Mampu bekerja sendiri
Mampu bekerja sendiri memiliki artian bahwa seseorang melakukan dan menyelesaikan pekerjaan seorang diri. Adapun indikator dari mampu bekerja sendiri ialah, mampu meminimalisir konflik, fokus mengerjakan tugas, mampu mengatasi masalah.
3. Menghargai waktu.
pentingnya menghargai waktu dalam berwirausaha menjadi salah satu faktor pendorong kelancaran dan kesuksesan. karena pelaku usaha yang menghargai waktu bisa menyelesaikan urusan dengan tepat waktu. Indikator dari menghargai waktu ialah, tepat waktu dalam mengerjakan sesuatu, dan tidak menunda-nunda pekerjaan.
4. Bertanggung jawab.
adanya rasa tanggung jawab di dalam diri wirausahawan bisa meminimalisir kegagalan atau kerugian untuk usaha yang sedang dijalankan. Adapun indicator dari bertanggung jawab ialah mampu meminimalisir kegagalan dan kerugian, menerima resiko atas keputusan yang diambil.

5. Memiliki hasrat untuk maju.

seorang wirausaha harus memiliki hasrat untuk maju akan membuat seorang wirausahaan akan memperhitungkan kembali keputusan yang akan di ambil, serta jeli dalam melihat peluang yang baik untuk usahanya. Adapun indikator dari memiliki hasrat untuk maju ialah jeli melihat peluang,berusaha menjalankan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Mandiri berarti mampu bertindak sesuai keadaan tanpa meminta atau tergantung pada orang lain. Mandiri adalah dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak/keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan/perbuatan nyata guna menghasilkan sesuam (barang/jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya (Antonius, 2002).

Ciri kemandirian adalah percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan sesuai dengan pekerjaan, menghargai waktu dan tanggung jawab. Umarmo (2004) mengutarakan tentang indikator dalam kemandirian sebagai berikut: inisiatif, mampu mendiagnosa kebutuhan, mampu menetapkan target dan tujuan, mampu memonitor, mengatur dan mengontrol permasalahan, memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan dan sumber yang relevan, Memilih dan menerapkan strategi belajar, mengevaluasi roses dan hasil belajar. menurut Mumi (2013), indikator kemandirian belajar antara lain : 1) memiliki rasa tanggung jawab, & tidak tergantung pada orang lain, 2) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 3) memiliki sikap percaya diri. Ciri-ciri sikap mandiri menurut Spencer dan Kass dalam jurnalnya ,(2005) adalah:

a. Mampu mengambil inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang. Adapun indicator dari mengambil inisiatif ialah mememunculkan ide-ide baru,mengantisipasi masalah dan memahami masalah yang terjadi.

b. Penuh ketekunan

Ketekunan adalah sipat kepribadian yang menentukan seberapa keras,dan gigihnya seseorang.Adapun indicator dari ketekunan ialah tidak menunda- nunda pekerjaan,selalu berusaha melaksanakan tugas dengan baik,tugas sebagai proritas utama.

c. Memperoleh kepuasan dari usahanya

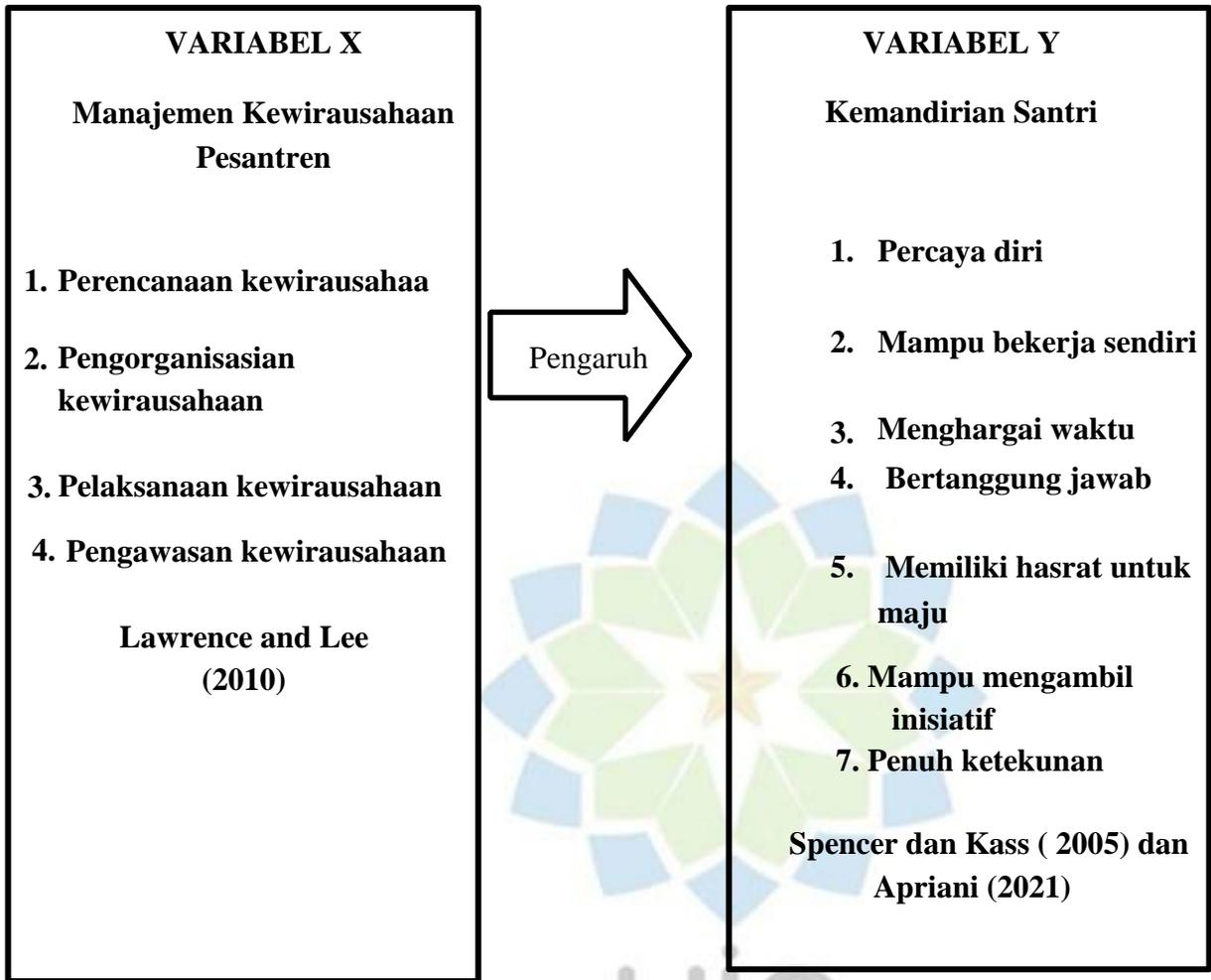
Kepuasan usaha ialah merasa senang terhadap usaha yang dijalankan dan senang terhadap hasil yang didapatkan. Indikator dari kepuasan usaha ialah hasil yang memuaskan,

d. Mampu mengatasi masaah

Mampu mengatasi masalah adalah kemampuan penyelesaian masalah dengan pengambilan keputusan yang tepat.adadpun idikator penyelesaian masalah ialah,mampu mengidentifikasi masalah,dan memiliki metode penyelesaian masalah.

Keterangan:





Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan:

X :Manajemen kewirausahaan Pesantren

Y : Kemandirian santri

➡ : Pengaruh Manajemen Kewirausahaan Pesantren Terhadap Kemandirian Santri

G. Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011). Sementara itu, Sanjaya mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah dalam penelitian yang diperoleh dari hasil pengujian melalui pengumpulan data dan analisis data. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diperoleh berdasarkan teori-teori yang relevan, belum teruji kebenarannya.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, penelitian dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Manajemen Kewirausahaan Pesantren Terhadap Kemandirian Santri. Maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara Manajemen Kewirausahaan Pesantren Terhadap Kemandirian Santri se- Kabupaten Bandung.
2. H_a = Terdapat pengaruh positif antara Manajemen Kewirausahaan Pesantren Terhadap Kemandirian Santri se- Kabupaten Bandung.

Berdasarkan hipotesis di atas, peneliti mengajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Kewirausahaan Pesantren Terhadap Kemandirian Santri se- Kabupaten Bandung.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk lebih memahami studi mengenai pengaruh manajemen kewirausahaan pesantren terhadap kemandirian santri. Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau pembandingan baik dari jurnal maupun hasil penelitian sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

PENELITIAN TERDAHULU	PERSAMAAN
1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Fauzi Ahmad yang berjudul: Manajemen Kewirausahaan Dalam Mewujudkan	1.Persamaan penelitian terletak pada variabel X yaitu manajemen kewirausahaan, sedangkan variabel

<p>Kemandirian di Pondok Pesantren. Penelitian pada tahun 2018.pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dalam mencerdaskan anak bangsa.dalam ranah manajemen pendidikan, sebuah kemandirian pesantren dapat di lalui melalui kewirausahaan.</p>	<p>Y nya berfokus pada kemajuan pondok pesantrennya.</p>
<p>2. Penelitian yang dilakukan oleh Sukirman yang berjudul: Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Penguatan jiwa kewirausahaan akan menimbulkan dampak pada kemandirian santri.namun belum menjiwai jika belum terus bereksplorasi dan di kembangkan</p>	<p>2.Adapun persamaan penelitian ini terletak pada variabel Y yaitu untuk meningkatkan kemandirian, sedangkan di variabel X hanya membahas tentang kemandirian saja.</p>
<p>3. Penelitian yang dilakukan Robianto, budi dengan judul Manajemen Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa pada tahun 2017/2018. Manajemen kewirausahaan berperan dalam mencari peluang yang ada agar lembaga semakin lebih maju dan tambah peminatnya</p>	<p>3.Adapun persamaan penelitian terletak pada variabel X yaitu tentang manajemen keirausahaan, sedangkan varibel Y membahas tentang kemandirian siswa.peneliti membahas tentang kemandirian santi.</p>

<p>4. Penelitian yang dilakukan Endah Andayani, Lilik Sri Hariani, dan Muchammad Jauhari dengan judul Pembentukan Kemandirian Melalui Pembelajaran Kewirausahaan. Pembentukan kemandirian melalui kewirausahaan sangat meningkatkan siswa dalam perekonomian. Karena dewasa ini berwirausaha sangat dibutuhkan.</p>	<p>4. Adapun persamaan dengan peneliti sama-sama membahas tentang pembentukan kemandirian.</p>
<p>5. Penelitian yang dilakukan Budi Robianto Setiawan dengan judul Manajemen Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian pada tahun 2018. Kewirausahaan pada intinya adalah mental berusahayang pantang menyerah, sabar dan tabah dalam melakukan usaha tersebut.</p>	<p>5. Adapun persamaan dengan peneliti yaitu terletak pada variabel X yaitu manajemen kewirausahaan.</p>
<p>6. Penelitian yang dilakukan Indah Istikomah, NPM: 1441030051. Jurusan Manajemen Dakwah. Judul Skripsi "Pemberdayaan Kewirausahaan Pondok Pesantren Darussholihin Yayasan Tebu Ireng 12 di Tulang Bawang Barat" Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan Pondok Pesantren Darussholihin Yayasan Tebu</p>	<p>6. Adapun persamaan dengan peneliti yaitu pada bagian variabel X pemberdayaan kewirausahaan atau manajemen kewirausahaan, sedangkan di variabel Y nya membahas tentang pemberdayaan pondok pesantren sedangkan saya di variabel y nya membahas tentang kemandirian.</p>

<p>Ireng 12. Adapun hasil penelitian ini yaitu menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi santri berkembang dengan melalui penyadaran bahwa para santri memiliki potensi dan bakat yang dapat dikembangkan dan memperkuat potensi yang dimiliki santri dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan kewirausahaan.</p>	
<p>7. Penelitian yang di oleh Ami Tavipi, NPM: 102323089. dengan Judul Skripsi “Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah” Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2015. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan manajemen kewirausahaan Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah cukup baik dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam.</p>	<p>7. Adapun persamaan penelitian saya terletak pada variabel X nya yaitu tentang manajemen kewirausahaan, sedangkan di variabel Y nya berbeda.</p>

<p>8. Adapun Wildtan Habibi dan Rahmatullah, 2019 melalui jurnal ilmiah meneliti Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang yang menggunakan manajemen pengembangan kewirausahaan untuk menumbuhkan pengalaman bagi para santrinya dengan metode penelitian kualitatif. Hasil yang diperoleh bahwa Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh menggunakan fungsi manajemen pengembangan kewirausahaan untuk menopang perekonomian dan pendanaan pondok pesantren dan peneliti mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kewirausahaan.</p>	<p>8. Adapun persamaan dengan peneliti yaitu pada bagian X nya yaitu manajemen kewirausahaan, sedangkan di variabel Y berbeda, dimana peneliti berfokus pada pengalaman santri.</p>
<p>9. Penelitian yang dilakukan oleh Ihwana, Widya nur yang berjudul Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri Pada tahun 2022. Menyimpulkan bahwa peran kewirausahaan pondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri. Kewirausahaan dalam pesantren sangatlah dibutuhkan karena akan berpengaruh terhadap kreativitas santri setelah lulus.</p>	<p>9. Adapun persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kemandirian santri.</p>

<p>9. Penelitian yang dilakukan Sartini,Ika dengan judul manajemen kewirausahaan pesantren untuk kemandirian santri penelitian di pesantren Darut Tauhid Bandung 2021.seiring perkembangan zaman pesantren sangat cocok untuk di terapkan kewirausahaan untuk kemandirian,karna saat ini pesantren menghadapi globalisasi dan teknologi.</p>	<p>10.Adapun persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang manajemen kewirausahaan dan kemandirian santri,namun yang membedakannya tempat penelitiannya.</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG